ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i1

PENTINGNYA MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN DITENGAH MARAKNYA EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM MELALUI IMPLEMENTASI GREEN HISTORY PEMBELAJARAN SEJARAH

Annida Syahida Nurdiantie
Universitas Pendidikan Indonesia
annidasyaa@upi.edu

Abstract

In the midst of the high needs of humans who depend on nature, many problems occur in the human environment. The main problem of the environment is the result of the continuous exploitation of natural resources due to the insistence on human needs which can damage the earth and the low character of environmental concern owned. Using the literature review method, the author examines the sources that have been obtained and then the sources are collected, then reviewed one by one with other sources as additional reference material so that the information obtained is broader and maximized then criticizes and provides views related to the materials in accordance with the author's understanding. The importance of preserving the environment means having awareness, concern, or attitude to always heed something that happens around humans, namely in the environment where they live. One of the efforts that can be made to grow this awareness is through the learning process, especially history learning through the implementation of Green History which in education has a lot of space to shape the character of students. History learning that is integrated with the conditions of the current environmental picture can increase students' awareness and understanding of the importance of preserving the environment amid the rampant environmental damage that occurs.

Keywords: *Environmental Sustainability ; Exploitation ; Green History ; History Learning*

Abstrak : Ditengah tingginya kebutuhan manusia yang bergantung dengan alam, banyak permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan manusia tinggal. Permasalahan utama dari lingkungan ialah akibat dari eksploitasi sumber daya alam yang tiada henti akibat dari desakan kebutuhan manusia yang mana hal ini dapat merusak bumi dan rendahnya akan karakter kepedulian lingkungan yang dimiliki. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penulis mengkaji sumber-sumber yang telah didapat kemudian sumber-sumber tersebut dihimpun, lalu dikaji satu per satu dengan sumber-sumber lain sebagai bahan referensi tambahan agar informasi yang didapat lebih luas dan maksimal kemudian mengkritisi dan memberikan pandangan yang berkaitan dengan materi-materi sesuai dengan pemahaman penulis. Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan berarti memiliki kesadaran, kepedulian, atau sikap untuk senantiasa mengindahkan sesuatu yang terjadi disekitar manusia yakni di lingkungan tempat mereka tinggal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

untuk menumbuhkan kesadaran tersebut ialah melalui proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah melalui implementasi dari Green History yang mana dalam pendidikan memiliki banyak ruang untuk membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran sejarah yang diintegrasikan dengan kondisi dari gambaran lingkungan masa kini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan ditengah maraknya berbagai kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi.

Kata Kunci: Kelestarian Lingkungan ; Eksplotasi ; Green History ; Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Seluruh lapisan masyarakat dengan tidak mengenal pangkat, jabatan, maupun kedudukannya, harus turut andil untuk mengambil waktu berperan aktif dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan demi menjaga kondisi alam dan lingkungan tempat mereka hidup agar senantiasa dapat memberikan kebaikan kepada sesama. Dari lingkungan yang baik, dari lingkungan yang sehat, manusia dapat hidup secara utuh karena disanalah mereka dapat berpijak, dapat bernafas, serta dapat mencari sumber penghidupan untuk dapat melangsungkan kehidupan mereka. Hasnidar (2019) mengatakan bahwa sejatinya manusia hidup di bumi yang hanya satu dan satu-satunya tempat dimana di dalam bumi sudah disediakan berbagai macam kebutuhan manusia. Sehingga tidak ada lagi alasan untuk menusia tidak peduli atau menenunda kepedulian dan kesadaran mereka untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungannya. Manusia sebagai makhluk hidup tidak bisa untuk berpura-pura menutup mata agar tidak melihat berbagai kerusakan di lingkungannya, tidak juga untuk berpura-pura menutup telinga agar tidak mendengar permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di lingkungannya, bahkan dari dalam dirinya sendiri pun yakni hati manusia tidak dapat membohongi dirinya sendiri jikalau sudah merasakan sesuatu yang berjalan tidak sebagaimana mestinya. Alim (2019) mengatakan bahwa hubungan manusia dengan sesamanya pasti memiliki korelasi yang seimbang untuk saling bekerja sama khususnya dalam upaya memakmurkan bumi dengan alam seisinya.

Ditengah tingginya kebutuhan manusia yang bergantung dengan alam, banyak permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan manusia tinggal. Dimulai dari berbagai pencemaran, baik pencemaran air, udara, tanah, maupun hal lainnya yang kian hari kian bertambah dan berdampak terhadap diri manusia sendiri. Kerusakan lingkungan ini kerap kali terjadi akibat aktivitas kita sebagai manusia yang belum sadar dan belum mampu menanamkan kesadaran itu terhadap bagaimana dampak lingkungan ini kedepannya.

Nafi'ah Aini,dkk (2020) mengatakan bahwasannya seharusnya setiap manusia bisa mengelola dan menjaga lingkungan dari kerusakan karena manusia merupakan insan atau khilafah (pemimpin) bagi dirinya dan lingkungannya. Ditengah hiruk pikuk kehidupan manusia yang berjalan dari waktu ke waktu, diwaktu itu pula kondisi lingkungan kian memburuk. Eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan secara besar-besaran hingga tidak terbatas pada waktu demi pemenuhan kehidupan manusia menimbulkan permasalahan besar dari berbagai segi kehidupan. Permasalahan yang berkenaan dengan lingkungan ini tidak hanya terjadi pada satu tempat saja, melainkan diberbagai belahan dunia. Suatu tempat dimana 'lingkungan' itu rusak, tentu saja akan berdampak pada lingkungan lainnya. Masalah ini kemudian menjadi permasalahan bersama yang harus dihadapi seperti adanya perubahan iklim akibat dari pengeksploitasian secara massive, temperature bumi yang terus mengalami peningkatan yang tentu saja berdampak pada lapisan ozon yang kian meluas, krisis udara bersih yang mengakibatkan menurunnya kualitas oksigen untuk bernafas, sampai berbagai pencemaran lainnya yang merusak alam dan lingkungannya. Beberapa permasalahan-permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya tentu saja harus segera mendapatkan penanganan agar tidak menjadi suatu permasalahan yang semakin besar yang tentu saja memberikan dampak kepada permasalahan lainnya. Dalam artikel ini memuat bagaimana pentingnya menjaga kelestarian lingkungan ditengah maraknya eksploitasi sumber daya alam melalui implementasi *Green History* dalam pembelajaran yang mana kegiatan atau proses pembelajaran diberikan tidak hanya sebagai proses pentrasferan ilmu saja melainkan didalamnya juga berbicara mengenai bagaimana peserta didik atau siswa dapat memahami proses pembelajaran yang dikaitkan dengan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan khususnya pada lingkungan dimana mereka tinggal. *Green History* sendiri merupakan suatu pendekatan dari adanya pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan atau ecopedagogy yang diimplementasikan kepada para peserta didik melalui berbagai kecerdasan ekologis berkenaan dengan kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan dan dengan berbagai perilaku hijau (Karima&Firza, 2018, hlm. 102). Perilaku hijau sendiri diartikan sebagai perilaku dalam memahami dan mempelajari sesuatu berdasarkan dasar kecintaan dan kesadaran manusia terhadap lingkungannya.

Dalam memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, kita sebagai manusia perlu menyadari bahwasannya manusia dengan alam adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dari alam, manusia dapat hidup, dan dari alam juga pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan manusia dapat tercukupi. Alam dapat memberikan apa saja yang

manusia butuhkan selama persediaan akan sumber daya tersebut masih bisa dimanfaatkan. Tetapi pertanyaan terbesarnya ialah bagaimana agar alam tetap senantiasa memberikan manfaatnya kepada manusia dan bagaimana cara manusia dapat mengelola atau menjaga lingkungan mereka dari waktu ke waktu sampai pada dari generasi ke generasi ditengahnya maraknya eksploitasi sumber daya alam akibat dari tingginya kebutuhan manusia untuk bertahan hidup.

Hal inilah yang menjadi bahasan utama dalam artikel ini dengan permasalahan yang ada berdasarkan pada bagaimana pengimplementasiannya melalui *Green History* dalam proses pembelajaran sejarah. Husin (2019) mengatakan bahwa suatu proses mengenai pemahaman akan lingkungan dapat diberikan kepada peserta didik melalui pendidikan karena pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter yang salah satunya ialah karakter kesadaran akan alam dengan mempelajari permasalahan lingkungan seperti berbagai kerusakan, pencemaran, sampai konservasi. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah yang dikenal dengan berbagai bahasan peristiwa masa lalu atau masa lampau, kini diintegrasikan dengan pendekatan berbasis kecintaan akan lingkungan dimana hal ini membuat peserta didik memiliki kesadaran akan bagaimana proses pembelajaran sejarah yang dikaitkan dengan peristiwa masa kini juga lingkungan dimana mereka tinggal. Menurut Pamungkas (2022) segala aspek yang berkenaan dengan kerusakan lingkungan harus diberikan pemahaman berkaitan dengan 'penghijauan' yang salah satunya ialah proses pemberian materi tentang kondisi alam saat ini.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kajian pustaka yang mana kajian pustaka ini ialah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data seperti karya tulis ilmiah ataupun bacaan lainnya berupa jurnal yang didalamnya terdapat topik bahasan yang bersangkutan dengan judul dari artikel ini. Mengutip pernyataan dari Hadi (dalam Melfianora, 2019, hlm. 2) yang menjelaskan bahwa studi pustaka atau *library research* adalah penelitian kualitatif yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Dengan melalui metode kajian pustaka ini penulis sangat memaksimalkan sumber-sumber informasi yang didapat melalui sumber-sumber siap pakai atau biasa disebut dengan *readymade*.

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Adapun pada riset pustaka atau *library research*, penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian atau *research design* saja, akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian (Melfianora, 2019).

Mengenai penjelasan-penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis mengkaji sumber-sumber yang telah didapat kemudian sumber-sumber tersebut dihimpun, lalu dikaji satu per satu dengan sumber-sumber lain sebagai bahan referensi tambahan agar informasi yang didapat lebih luas dan maksimal kemudian mengkritisi dan memberikan pandangan yang berkaitan dengan materi-materi sesuai dengan pemahaman penulis mengenai "Pentingnya Menjaga Kelestarian Lingkungan Ditengah Maraknya Eksploitasi Sumber Daya Alam Melalui Implementasi *Green History* Pembelajaran Sejarah". Penulis mencoba memaksimalkan buku-buku yang dimiliki dan mencari jurnal-jurnal secara *online* melalui internet serta dilengkapi dan dimaksimalkan dengan jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan bacaan-bacaan lain mengenai topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pentingnya membahas kelestarian lingkungan tentu saja menjadi tanggung jawab semua lapisan masyarakat dimuka bumi ini. Permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan lingkungan ini belum ditemukan banyak solusi yang tepat atau yang sesuai dengan segala permasalahan yang dihadapi. Menurut Masruroh (2018), permasalahan utama dari lingkungan ialah akibat dari eksploitasi sumber daya alam yang tiada henti seperti kerusakan hutan yang kian marak akibat dari desakan kebutuhan manusia yang mana hal ini dapat merusak bumi dan rendahnya akan karakter kepedulian lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia akan mengundang berbagai bencana alam jikalau dibiarkan begitu saja. Adanya kerusakan-kerusakan lingkungan juga tidak bisa dihindari oleh manusia tetapi setidaknya bisa untuk dicegah sebelum terjadi permasalahan atau dampak yang lebih besar nantinya. Menurut riset dalam laporan kegiatan *United States Agency for International*

Development (USAID) dengan *Foundation for Environmental Security and Sustainability* (FESS) yang melakukan penelitian terhadap beberapa negara-negara berkembang di Asia Tenggara mengatakan bahwa kesadaran masyarakat mengenai kecintaan dan menjaga lingkungan dimana mereka tinggal ini masih tergolong rendah dan dapat dikatakan belum menjadi prioritas utama bagi mereka sedangkan berbagai kebutuhan akan kehidupan mereka sangat bergantung pada lingkungan dimana mereka tinggal.

Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan berarti memiliki kesadaran, kepedulian, atau sikap untuk senantiasa mengindahkan sesuatu yang terjadi disekitar manusia yakni di lingkungan tempat mereka tinggal. Ditengah maraknya eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia, jika tidak dibarengi dengan bagaimana pemahaman dan kesadaran mereka terhadap alam dan lingkungan sekitarnya, ini akan menjadi suatu permasalahan besar yang akan dihadapi oleh manusia seisi bumi. Mungkin dari permasalahan-permasalahn yang terjadi akibat dari eksploitasi sumber daya alam ini tidak bisa sepenuhnya diatasi oleh manusia, tetapi setidaknya dapat dicegah dan ditunda dari hal-hal yang merusak nantinya.

Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, tentu saja kita sebagai manusia harus mampu menyadarkan satu dengan yang lainnya berkenaan dengan lingkungan dan sekitarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran tersebut ialah melalui proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah melalui implementasi dari *Green History* yang mana dalam pendidikan memiliki banyak ruang untuk membentuk karakter peserta didik. Mata pelajaran sejarah bukanlah hanya suatu bahasan mengenai bagaimana peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa lampau yang saling berkaitan, tetapi juga harus dapat memberikan nilai-nilai kepada peserta didik berkenaan dengan bagaimana hikmah atau hal-hal positif dapat diambil dan dipahami. Melalui implementasi *Green History* dalam pembelajaran sejarah ini, peserta didik diharapkan mampu memaknai suatu peristiwa dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Menurut Sar'I & Aisiah (2019) mengatakan bahwa pembelajaran sejarah melalui pengimplementasian dari *Green History,* dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan mengaitkan suatu peristiwa yang terjadi dan bagaimana dampak dari peristiwa itu terhadap lingkungan. Pembelajaran sejarah yang diintegrasikan dengan kondisi dari gambaran lingkungan masa kini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan ditengah maraknya berbagai kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi. *Green History* dalam pembelajaran sejarah juga memberikan berbagai materi yang

dikatikan dengan segala permasalahan lingkungan yang tujuannya ialah peserta didik dapat belajar dari peristiwa masa lalu yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan sampai berakhir pada kepunahan dan kerusakan.

Pembahasan

Permasalahan yang berkenaan dengan kondisi lingkungan saat ini tentu saja sudah dilakukan berbagai penelitian dari waktu ke waktu. Seperti permasalahan yang ditulis oleh Clive Ponting dalam bukunya yang berjudul *A New Green History Of The World* dimana dalam bukunya ia membahas mengenai bagaimana perjuangan panjang umat manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan pangan untuk melawan permasalahan kelaparan dan kemusnahan serta kelangkaan sumber daya alam akibat aktivitas manusia yang terjadi pada awal abad ke-19. Bahasan permasalahan lainnya juga berkenaan dengan cara berpikir tentang dunia, lingkungan, dan isinya telah menopang seluruh evolusi masyarakat manusia. Clive Ponting juga menceritakan bagaimana gambaran kerusakan pada waktu tersebut bahwa kiranya sampai pada sekitar dua abad terakhir ini dunia hampir ada pada ujung tanduk kelaparan yang berujung pada kehancuran akibat dari rusaknya lingkungan. Dalam sejarahnya pada periode ini, kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan besar serta munculnya negara-negara baru yang menjadi turunan kerajaan itu tetap tidak bisa mengubah pondasi tatanan ekonomi dan sosial selama bertahun-tahun karena perjuangan dalam melawan kerusakan lingkungan ini selalu menjadi suatu permasalahan yang tidak sepenuhnya dapat langsung diselesaikan dan menghilang. Pertanyaan seputar Apakah manusia merupakan bagian integral dari alam atau mereka terpisah dan lebih unggul dari alam?" yang mana menurut pemikiran klasik bersifat antroposentris, itu berpusat pada konsep keunggulan manusia di panggung dunia. Filsuf awal seperti Aristoteles, Cicero, Socrates, serta Epicurean dan Stoa semuanya berpandangan bahwa manusia adalah pengatur alam dan umumnya alam ada untuk kita gunakan dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu, manusia ditempatkan pada tingkat yang lebih tinggi daripada alam. Tindakan yang manusia telah lakukan di lingkungan mereka tentu saja membentuk suatu generasi dan masyarakat yang berbeda dari waktu ke waktu.

Niman (2019) mengatakan bahwa segala permasalahan yang berkaitan dengan kondisi alam diberbagai wilayah bahkan belahan dunia mana saja, harus dipandang sebagai sesuatu yang menjadi urgensi bersama terhadap pentingnya kesadaran ekologi masyarakat

dalam mengelola lingkungan alam sekitarnya. Seperti yang bisa kita lihat dan rasakan pada masa ini, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lingkungan akibat dari ulah tangan-tangan manusia, hanya membuat bumi kita tercinta menjadi tua dan rusak. Manusia belum banyak menyadari bahwasannya mereka dengan alam harusnya memiliki hubungan yang harmonis. Sebagaimana yang ditulis oleh Muhammad (2022) berdasarkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan pelestarian lingkungan ialah mengatakan bahwa hadirnya manusia di bumi ini haruslah memiliki tanggung jawab dalam mengelola juga bagaimana memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang ada di sekitar mereka untuk dapat memakmurkan, menyejahterakan, serta memenuhi kebutuhan antar sesamanya. Manusia harus belajar membiasakan diri untuk bersikap baik terhadap lingkungan alam dengan memperlakukan dan menghormati alam (Kamarudin, dkk. 2020). Maka dalam hal ini manusia harus memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan khususnya tempat dimana mereka menapakkan kaki dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa semakin berkembangnya zaman, manusia semakin mengeksploitasi sumber daya alam tanpa adanya pemulihan kembali terhadap segala perbuatan yang telah dilakukan. Hubungan manusia dan alam dapat terjalin dengan baik apabila manusia dapat membangun kesadaran akan merawat dan memelihara alam yang menjadi tempat kita bergantung (Ngahu, 2020, hlm. 86)

Berdasarkan data dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2016 memberikan informasi bahwa sekitar 60% wilayah Indonesia adalah hutan, yang mana hutan yang dimiliki Indonesia ini merupakan hutan tropis terbesar ketiga setelah Brazil dan Zaire. Tetapi untuk dilihat saat ini kondisinya sangatlah buruk, dimana eksplotasi terhadap sumber daya alam terus menerus dilakukan tanpa adanya perbaikan yang berarti terhadap alam tersebut. Kerusakan atau pengeksploitasian yang terjadi ini tidak hanya di hutan saja, permasalahan lain berkenaan dengan lingkungan yang ada di Indonesia seperti pengelolaan sampah, kualitas air, kualitas oksigen, juga tergolong sangatlah memprihatinkan. Rendahnya kesadaran manusia dalam pelestarian lingkungan alam membuat sumber daya alam dikuras habis demi memuaskan kebutuhan mereka. Padahal sebenarnya, setiap orang sangatlah berperan dalam proses pelestarian lingkungan mereka. Salah satu tindakan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan ala mini dapat dilakukan dengan aktivitas pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membentuk berbagai karakter individu menjadi suatu kesatuan yang paham dan sadar akan kondisi lingkungan mereka. Dalam pengimplementasian *Green History* didalam

pembelajaran sejarah ini, pentingnya pemberian materi yang berkaitan peristiwa-peristiwa yang sudah atau belum terjadi dan hubungannya dengan lingkungan mereka tinggal. Peserta didik belum memiliki banyak pengetahuan tentang lingkungan, sehingga melalui pembelajaran sejarah dengan pengimplementasian *Green History* ini dapat memberikan pengetahuan yang mereka butuhkan dan bagaimana praktiknya terhadap lingkungan sekitar mereka.

Pengimplementasian *Green History* dalam pembelajaran sejarah ini dapat diberikan dari materi-materi sejarah yang diintegrasikan dengan kondisi lingkungan. Seperti halnya guru memberikan suatu materi pembelajaran sejarah, kemudian materi tersebut dihubungkan atau dikaitkan dengan isu-isu lingkungan pada masa kini. Guru memberikan gambaran kepada peserta didik bagaimana suatu peristiwa itu dapat berpengaruh tidak hanya kepada kondisi manusianya saja, tetapi juga memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Sehingga, dari pengimplementasian *Green History* dalam pembelajaran sejarah ini, peserta didik dapat juga dapat mengambil nilai-nilai yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan diluar dari hikmah pembelajaran yang dapat diambil dari suatu peristiwa karena merujuk pada buku Perilaku Konsumsi Produk Hijau: *Perspektif Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behavior (TPB), dan Theory of Consumer Behavior (TCV)* yang mengatakan bahwa suatu nilai yang berkaitan dengan lingkungan dapat diresapi dan dirasakan oleh suatu individu jikalau individu tersebut paham bagaimana kondisi lingkungan alam dan isu-isu lingkungan yang sedang mereka hadapi. Oleh karena itu, untuk menyadarkan bagaimana pentingnya pelestarian lingkungan ditengah maraknya eksploitasi akan sumber daya alam ini, diberikan melalui proses pembelajaran salah satunya pembelajaran sejarah dengan pengimplementasian dari *Green History*.

KESIMPULAN

Dari lingkungan yang baik, dari lingkungan yang sehat, manusia dapat hidup secara utuh karena disanalah mereka dapat berpijak, dapat bernafas, serta dapat mencari sumber penghidupan untuk dapat melangsungkan kehidupan mereka. Ditengah tingginya kebutuhan manusia yang bergantung dengan alam, banyak permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan manusia tinggal. Eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan secara besar-besaran hingga tidak terbatas pada waktu demi pemenuhan kehidupan manusia menimbulkan permasalahan besar dari berbagai segi kehidupan. Pentingnya menjaga

kelestarian lingkungan berarti memiliki kesadaran, kepedulian, atau sikap untuk senantiasa mengindahkan sesuatu yang terjadi disekitar manusia yakni di lingkungan tempat mereka tinggal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran tersebut ialah melalui proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah melalui implementasi dari *Green History* yang mana dalam pendidikan memiliki banyak ruang untuk membentuk karakter peserta didik. Seperti halnya guru memberikan suatu materi pembelajaran sejarah, kemudian materi tersebut dihubungkan atau dikaitkan dengan isu-isu lingkungan pada masa kini. Guru memberikan gambaran kepada peserta didik bagaimana suatu peristiwa itu dapat berpengaruh tidak hanya kepada kondisi manusianya saja, tetapi juga memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran sejarah yang diintegrasikan dengan kondisi dari gambaran lingkungan masa kini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan ditengah maraknya berbagai kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, A. S. D. (2019). Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, *15*(2), 144-160. doi: https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1760

Hasnidar, S. H. S. (2019). Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, *20*(1), 97-119. doi: https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997

Husin, A. (2019). Pengetahuan guru terhadap potensi sekolah untuk pendidikan nilai lingkungan hidup. In *National Conference on Mathematics Education 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 234-242). doi: ejournal.fkip.unsri.ac.id

Kamarudin, K., Sehri, A., Arib, J. M., Has, M. H., & Mokodenseho, S. (2020). Dampak Pencemaran Lingkungan dan Eksploitasi Sumber Daya Alam: Beberapa Pandangan Al-Quran. doi: 10.31219/osf.io/n4xjm

Karima, E. M., & Firza, F. (2018). Modul Berbasis Green History untuk Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Diakronika*, *18*(2), 45-57. doi: https://doi.org/10.24036/diakronika/vol18-iss2/67

Masruroh, M. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, *18*(2), 130-134. doi: https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461.g7942

Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3. Retrieved from osf.io/efmc2

Ms, Mahrinasari (2020) *Buku Referensi Perilaku Konsumsi Produk Hijau: Perspektif Theory Of Reasoned Action (Tra), Theory Of Planned Behavior (Tpb), Dan Theory Of Consumer Behavior (Tcv).* Pusaka Media, Bandar Lampung.

Muhammad, A. (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al Quran. *Pilar*, *13*(1), 67-87. Doi: Journal.Unismuh.Ac.Id

Nafi'ah Aini, U. T., Yusuf, M., & Islami, H. (2020). *Relasi Antara Peran Manusia Sebagai Khalifah Dengan Kerusakan Alam* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). Doi: Repository.Uinjambi.Ac.Id

Ngahu, S. S. T. (2020). Mendamaikan Manusia dengan Alam. *Jurnal Teologi Pengarah*, *2*(2), 77-88. doi: https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i2.28

Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, *11*(1), 91-106. doi: jurnal.unikastpaulus.ac.id

Pamungkas, P. D. A. (2022). *Green Technology*: Pertobatan yang Menyelamatkan Lingkungan dan Menjaga Keberlangsungan Hidup Bumi. *TarFomedia*, *3*(2), 28-33. doi: journal.starki.id

Ponting, C. (2007). *A New Green History of The World.* USA: Penguin Group.

Sar'I, D., & Aisiah, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Green History. *Jurnal Halaqah*, *1*(2), 162-179. doi: ejournal.pamaaksara.org